



**STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM DAN KOPERASI DALAM
MENINGKATKAN KOMUNITAS EKSPOR KOPI ARABICA DI KABUPATEN
ACEH TENGAH**

Ikhsan Fajri Zuliani

Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

ikhsan.fajri@serambimekkah.ac.id

Zuliani

Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

zuliani@serambimekkah.ac.id

Abstract

The presence of Arabica Gayo coffee has now become a variety that is in great demand by both local and world coffee lovers, the presence of this coffee variant has certainly had a positive impact on the entire surrounding community, especially farmers and SMEs in improving the quality of Arabica coffee. This study aims to determine the strategies and constraints of MSMEs in improving the quality of the Arabica coffee export community in Central Aceh Regency. This research method uses a qualitative design with case study research techniques. Types of data collected in the form of primary and secondary data. The results of this study are very useful and can be input for the government and financial institutions, both banks and non-banks, to continue to focus on providing sufficient access to capital for farmers, SMEs and cooperatives to boost the quality of Arabica Gayo coffee production which is superior as one of Indonesia's philanthropic products for world.

Keywords: *Strategy, UMKM, Export Community, Arabica Coffee*

Abstrak

Kehadiran kopi Arabica Gayo kini telah menjadi varitas yang begitu diminati baik para pecinta kopi lokal dan dunia, hadirnya varian kopi ini tentu telah memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat sekitar khususnya para petani dan pelaku usaha UMKM dalam meningkatkan kualitas kopi Arabica. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi serta kendala UMKM dalam meningkatkan kualitas komunitas ekspor kopi arabika di Kabupaten Aceh Tengah. Metode penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan teknik penelitian studi kasus. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat serta dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan Lembaga Keuangan Baik bank dan Non bank untuk terus focus dalam memberikan akses permodalan yang cukup bagi petani, pelaku UMKM dan koperasi guna mendongkrak kualitas produksi kopi Arabica Gayo yang unggul sebagai salahsatu produk filantropi Indonesia untuk dunia.

Kata kunci: *Strategi, UMKM, Komunitas Ekspor, Kopi Arabica*

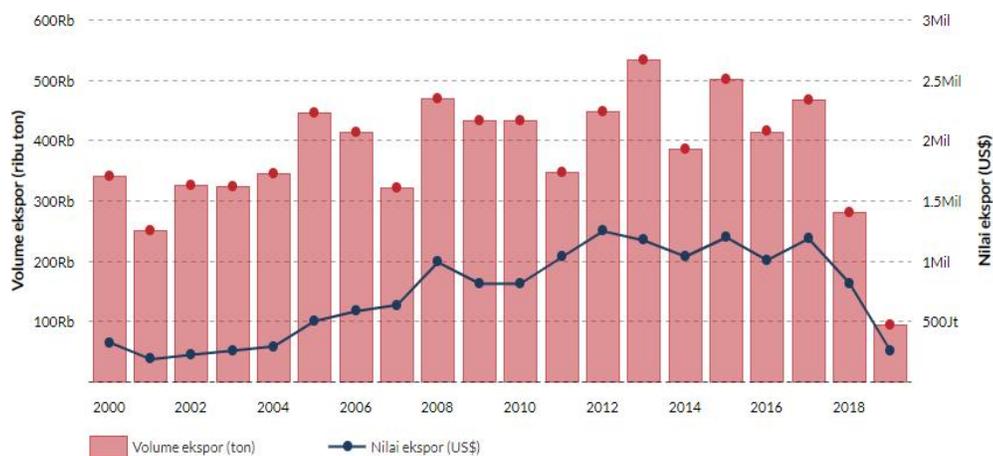
A. PENDAHULUAN

Prospek kopi semakin menjanjikan dengan semakin luasnya pasar, namun sering kali petani tidak mendapatkan keuntungan dari nilai tambah kopi yang telah diolah. Hal ini disebabkan ekspor kopi Arabika mentah (biji) harganya lebih murah dibandingkan kopi Arabika yang telah di olah. Permintaan terhadap kopi arabika olahan sekarang sudah mulai meningkat, dan supaya petani tetap mendapatkan nilai tambah dari kopi arabika adalah dengan cara mengolah biji kopi arabika tersebut menjadi sebuah produk siap saji (Alqarni et al., 2020).

Era globalisasi perdagangan revolusi industri 4.0 saat ini, kondisi persaingan semakin ketat dimana masing-masing negara saling membuka pasarnya (Sahat et al., 2018). Pengembangan produk diversifikasi kopi hasil olahan, seperti *roasted coffee*, *instant coffee*, *coffee mix*, *decaffeinated*

coffee, *soluble coffee*, kopi bir (*coffee beer*), *ice coffee* mempunyai arti penting, karena dapat menjadi komoditas unggulan yang mempunyai daya saing tinggi di pasar internasional. Indonesia sebagai negara tropis disamping berpeluang untuk pengembangan produk diversifikasi kopi olahan tersebut (Darmawan et al., 2021). Fenomena akan persaingan kopi yang ada di Indonesia dengan munculnya pesaing-pesaing baru baik dari dalam maupun luar negeri, mengharuskan pelaku usaha dan petani kopi untuk segera tanggap akan hal tersebut. Tidak lepas dari aktivitas produksi, pengelola kopi pasti sedikit banyak akan menemui kendala, seperti adanya mesin yang rusak (*overload*), biaya di luar estimasi, tekanan harga jual rendah yang berdampak pada penjualan dan keuntungan.

Tabel: 1 Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2000 – 2019



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Data di atas menunjukkan volume ekspor Indonesia per April 2019 mencapai 94,5 ribu ton dengan nilai pendapatan sebesar US\$259,5 juta. Sementara itu pada tahun

sebelumnya 2018, volume ekspor kopi sebesar 280 ribu ton menurun sebesar 40% dibanding tahun sebelumnya 2017. Menurut data dari Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia

(AEKI), para petani Indonesia bersama dengan kementerian-kementerian terkait berencana untuk memperluas perkebunan-perkebunan kopi Indonesia, sambil meremajakan perkebunan-perkebunan lama melalui program intensifikasi. Dengan meningkatkan luas perkebunan, produksi kopi Indonesia dalam 10 tahun ke depan ditargetkan untuk mencapai antara 900 ribu ton sampai 1,2 juta ton per tahun.

Gayo merupakan salah satu wilayah penghasil kopi terbaik dunia dengan varian *coffe robusta* yang sangat sangat diminati oleh masyarakat asing dan masyarakat lokal. Perkebunan kopi Gayo merupakan pusat perekonomian yang paling utama dalam sector mata pencaharian (Alqarni et al., 2020). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui UMKM kini menjadi salah satu tujuan penting pemerintah dalam memberdayakan masyarakat miskin khususnya para petani yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. UMKM dan Pemerintah perlu memberikan perhatian serius kepada petani untuk memperoleh hasil panen kopi untuk memperoleh penghasilan serta nilai tambah terhadap produktifitas kopi arabica. Kopi arabica memiliki citarasa dan harga relatif tinggi dibandingkan dengan jenis kopi lain. pengolahan kopi arabica dilakukan dengan metode pengolahan basah (*wet hulling*) dan kering dengan cara di sangrai (*dry hulling*) (Akbar et al., 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arina Hammi, dkk (2013) yang menganalisa potensi pengembangan teknologi dalam proses produksi kopi dengan memperhatikan perbaikan terhadap proses pengolahan kopi secara tradisional. Hal ini menunjukkan bagaimana mencapai cara yang efektif dalam pengembangan pengolahan kopi.

Sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 44.160 ton kopi Gayo terancam tidak dibeli buyer akibat dari dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan tidak hanya aceh terdampak namun seluruh negara-negara di dunia, kondisi ini juga membuat dua wilayah Aceh Tengah dan Bener Meriah yang merupakan salah satu wilayah penghasil kopi terbaik dunia yang pada saat itu memiliki 66.249.275 ton /tahun yang dimana perbulanya memiliki kekuatan produksi sebanyak 5.520.77 ton. Lemahnya daya beli dari sejumlah negara penerima diantaranya , Belgium, United Kingdom, Italy, United States Of America, Hongkong, Taiwan, Republik Of Korea, Australia yang pada saat ini juga masih mengalami fase genting namun sudah melewati fase kritis bagi sejumlah petani yang ada di wilayah dataran tinggi Gayo (Darmawan et al., 2021).

Permasalahan yang dihadapi oleh dua petani Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah bukan hanya pada masalah produksi saja, melainkan masalah manajemen dan pemasaran. Perusahaan masih menggunakan sistem informasi manajemen secara manual dan masih ditemukannya tumpang tindih pekerjaan dalam kegiatan perusahaan. Pemasaran yang dilakukan oleh petani dan pelaku usaha masih kurang dan minimnya promosi serta jaringan distribusi yang belum luas menjadi salah satu faktor pemicu yang harus di tuntaskan pada tahun 2023.

Menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, perlu menerapkan strategi-strategi pengembangan yang dapat mendukung pengembangan industri tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan jumlah komunitas pelaku usaha kopi Arabica Gayo yang dilakukan oleh Pelaku Usaha UMKM terhadap kualitas ekspor kopi dengan melibatkan para petani lokal serta kendala internal dan eksternal yang dihadapi oleh UMKM dalam meningkatkan jumlah

komunitas kopi arabica untuk pemenuhan kebutuhan kualitas Ekspor kopi arabica di Kabupaten Aceh Tengah.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan teknik penelitian studi kasus. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan informan internal dan eksternal serta melakukan pengamatan secara langsung (*observasi*) ke lapangan. Informan internal adalah Pelaku UMKM dan Petani, sedangkan informan eksternal terdiri dari para pengusaha luar Kabupaten Aceh tengah. Data primer merupakan gambaran umum, visi, misi serta tujuan, sasaran mengenai informasi mengenai lingkungan internal dan eksternal.

Tahap Analisis data yang digunakan memakai metode deskriptif analisis sederhana dengan menggambarkan persoalan yang terkait dengan upaya melihat secara langsung keberadaan pola kehidupan petani kopi dan pelaku usaha UMKM dalam pengembangan strategi UMKM komunitas Ekspor Kopi Arabica di kabupaten Aceh Tengah.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Sepuluh (10) Faktor Permasalahan Pemenuhan Kebutuhan Eksportir Kopi Gayo

Dalam perjalanannya, Kopi Gayo jenis Arabica dan Robusta kini menjadi salah satu produk yang sangat diminati baik oleh masyarakat domestik ataupun internasional, hal ini dapat dilihat dari begitu tingginya kebutuhan akan masyarakat lokal terhadap kopi ini sekaligus yang di cari oleh penikmat kopi seantero dunia (Kembaren & Muchsin, 2021). Kondisi ini tentu menjadi nilai tambah bagi para petani, pelaku UMKM serta

kelompok koperasi dan masyarakat setempat yang saat ini telah menjadikan kopi ini sebagai salah satu nilai tambah serta mampu mendongkrak kualitas hidup masyarakat setempat secara baik. Tingginya permintaan kopi jenis Arabica Gayo dan terbatasnya ketersediaan kopi tersebut untuk di konsumsi ataupun di ekspor ke luar negeri tentu harus mampu disikapi dengan serius oleh para petani, pelaku UMKM serta kelompok koperasi dan pemerintah baik pada tingkat Pemerintahan Kabupaten, Provinsi dan Pemerintah Pusat, hal ini mengingat kopi ini telah menjadi salah satu produk filantropi Indonesia untuk dunia dalam sisi komoditas unggulan nasional (Juliaviani et al., 2021).

Pemerintah selaku regulator tentu harus memetakan dengan baik akan potensi ini melalui berbagai kebijakan yang ada, hal ini penting untuk dilakukan dalam rangka menjawab segala keterbatasan-keterbatasan yang tak mampu di pecahkan oleh para petani, pelaku UMKM serta kelompok koperasi yang ada di dataran Gayo memiliki permasalahan yang sangat serius yaitu sulitnya akan akses pendanaan sampai permasalahan kurangnya akan edukasi dan literasi bagi para petani dan pelaku usaha oleh pemerintah, kondisi ini tentu sangat memprihatinkan sehingga perlu ada keterlibatan pemerintah pusat dalam hal ini lintas sektor kementerian yang membidangi terkait dengan sektor pertanian, koperasi, perdagangan dan UMKM. Hal ini perlu dilakukan segera mengingat pentingnya akses tersebut bagi pelaku UMKM serta kelompok koperasi yang ada di dataran Gayo dalam rangka mempersiapkan kebutuhan eksportir kopi Gayo (Putri et al., 2018).

Berdasarkan hasil kajian dan beberapa temuan yang kami dapatkan di lapangan dari beberapa responden baik di lingkungan eksternal dan lingkungan internal,

peneliti dapat menganalisa serta memetakan 10 (Sepuluh) faktor kunci dan strategis yang harus di pahami oleh petani Kopi Gayo, pelaku UMKM serta kelompok koperasi dalam rangka meningkatkan kualitas ekspor kopi Arabica di kabupaten Aceh Tengah.

Faktor-faktor strategis yang mempengaruhi persaingan antara sesama Petani, pelaku UMKM serta kelompok koperasi, di sisi lain, adapun 10 (sepuluh) faktor kunci strategis yang mempengaruhi persaingan Petani, pelaku UMKM serta kelompok koperasi Aceh Tengah dengan para pesaingnya diantaranya yang terkait yaitu:

1. Sulitnya akses pembiayaan,
2. Stabilitas harga,
3. Teknik operasional,
4. Biaya operasional,
5. Sarana dan prasarana,
6. Promosi dan periklanan,
7. Fasilitas transportasi,
8. Kualitas pelayanan,
9. Kelengkapan peralatan operasional usaha dan,
10. Minimnya inovasi produk.

Dari 10 (sepuluh) faktor yang telah kami uraikan diatas terdapat beberapa faktor yang paling dominan yang harus menjadi perhatian khusus pemerintah daerah, provinsi dan pusat salahsatunya adalah faktor sulitnya akses pembiayaan, faktor ini menjadi kendala utama yang mempengaruhi faktor-faktor yang lain, pemerintah dan lembaga keuangan tentu harus melihat masalah ini secara jernih serta menjadikan faktor ini sebagai PR bersama untuk mendorong para petani, UMKM dan koperasi agar dapat mengakses hal tersebut dengan mudah mengingat apabila ini dapat di akselerasi dengan baik maka kondisi akan memberikan multi efek nyata terdapat kualitas produksi kopi Gayo yang kini menjadi salah satu

produk filantropi yang diminati oleh masyarakat bawah, menengah dan atas (Aldiansyah, 2022).

Selanjutnya faktor harga yang terkadang sering merugikan para petani kecil sehingga butuh kehadiran pemerintah selaku regulator untuk memastikan agar kualitas harga jual dapat di kontrol oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas harga guna mendongkrak kualitas hidup para petani dan memenuhi kebutuhan pangsa pasar baik dalam dan luar negeri (Narulita et al., 2014). Disisilain tingginya biaya operasional untuk pemenuhan eksportir juga menjadi kendala besar bagi para pelaku UMKM dan Koperasi yang cuman memiliki kekuatan finansial yang kecil, kondisi ini sangat memprihatinkan sehingga butuh akses pendanaan yang mudah bagi para pelaku UMKM dan Koperasi untuk terus tumbuh sesuai dengan cita-cita Negara ditengan situasi dan kondisi ekonomi bangsa yang sulit diharapkan pelaku UMKM dan Koperasi mampu menjadi benteng Negara dalam menstabilkan perekonomian nasional.

Minimnya sentuhan promosi dan periklanan terhadap upaya mempromosikan Kopi Gayo juga menjadi hal mendasar dalam meningkatkan minat dan daya tarik agar mudahnya masyarakat luar untuk mengakses berbagai jenis dan kualitas kopi Gayo untuk diketahui oleh masyarakat Indonesia dan masyarakat internasional, hal ini perlu terus ditingkatkan oleh pelaku UMKM dan kelompok Koperasi yang ada agar mampu bersaing dengan produk-produk lokal dan produk internasional lainnya (Yuliarti et al., 2022). Pemerintah baik pada tingkat Kabupaten, Provinsi dan Pusat selaku regulator harus berupaya semaksimal mungkin membantu para petani dan pelaku UMKM serta Koperasi yang ada di wilayah Aceh Tengah untuk terus berbenah kearah

pemasaran modern serta membantu untuk mengiklankan kualitas kopi terbaik di wilayah dataran tinggi tersebut sehingga kedepan masyarakat khususnya para petani, pelaku UMKM serta Koperasi merasakan kehadiran pemerintah dengan nyata dan dapat mendongkrak nilai tambah bagi mereka dalam rangka peningkatan kualitas kopi semakin baik oleh petani dan stabilitas harga semakin menguntungkan petani dalam rangka pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri dan luar negeri oleh pelaku UMKM serta Koperasi (Ramadhani, 2018).

Tingginya minat masyarakat dalam negeri dan luar negeri terhadap ketersediaan kopi Gayo jenis Arabica menjadi tren positif bagi para petani. Pasca covid-19 menjadi suatu kendala bagi pemasaran kopi Arabica dengan mahalnya biaya transportasi untuk membawa komoditas kopi keluar Aceh. menjadi hal serius bagi pelaku UMKM serta Koperasi untuk dapat bersaing dengan para investor-investor besar yang saat ini begitu gencar melirik dan masuk dalam persaingan tersebut sehingga mengakibatkan sulitnya pelaku UMKM serta Koperasi lokal mengakses fasilitas transportasi baik jalur darat melalui container dan jalur tol laut melalui kapal kargo yang ada di Lhokseumawe pelabuhan Krueng Geukueh untuk mengangkut komoditas mereka, Petani dan pelaku UMKM serta Koperasi tentu sangat mengharapkan kehadiran pemerintah untuk terlibat langsung guna menjawab kendala-kendala yang saat ini dihadapi serta perlunya sinergisitas antara pelaku UMKM serta Koperasi dengan para investor untuk sama-sama menjadi pelaku dalam pemenuhan kebutuhan eksportir (Fattarani et al., 2017).

Disisi lain faktor kualitas pelayanan juga menjadi penting untuk diperhatikan oleh petani, pelaku UMKM dan Koperasi, hal ini

tentu senada dengan semakin baiknya kualitas pelayanan yang ada maka semakin diminatinya suatu produk tersebut, maka oleh hal itu kita sangat mengharapkan agar Pemerintah hadir lebih gencar untuk melakukan pelatihan serta pendampingan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kopi Gayo ini (Fattarani et al., 2017). Minimnya kelengkapan peralatan operasional usaha juga menjadi hal yang sangat serius serta harus menjadi atensi pemerintah mengingat petani, pelaku UMKM dan Koperasi sangat minim akan kekuatan finansial sehingga apabila mereka tidak diperhatikan dengan serius oleh pemerintah tentu akan sulit mewujudkan kualitas kopi yang unggul serta pelayanan yang prima (Dalimunthe et al., 2021). Maka oleh itu dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang dimiliki oleh pemerintah maka kita sangat mengharapkan agar Aceh Tengah menjadi salah satu wilayah yang menjadi perhatian khusus pemerintah pusat dalam rangka peningkatan kualitas produksi secara masal Kopi Gayo.

Disisilain masih minimnya alat penunjang untuk melahirkan berbagai macam inovasi serta terbatasnya sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan dalam melahirkan berbagai inovasi mulai dari proses pengolahan bahan baku Kopi Gayo sampai pada proses pengemasan yang memiliki daya tarik tinggi untuk para penikmat kopi baik di dalam negeri dan luar negeri menjadi hal yang harus dipecahkan oleh pemerintah, hal ini perlu menjadi atensi khusus dari semua pihak agar proses ekspor kopi gayo tidak hanya bertumpu lagi pada pemenuhan kopi mentah semata yang harga jualnya relatif lebih rendah dibandingkan dengan kita melakukan ekspor dalam bentuk kemasajan siap saji dengan berbagai pilihan merek, serta rasa yang tidak kalah nikmatnya

dengan kopi-kopi lain yang ada dari berbagai dunia.

2. Strategi Pemberdayaan UMKM dan Koperasi di Aceh Tengah untuk Kepentingan Ekspor Kopi Gayo

Pelaku UMKM dan Koperasi di Kabupaten Aceh Tengah saat ini sedang dihadapkan pada kondisi sulit, hal ini dipengaruhi oleh dampak dari pandemic Covid 19 yang menghantam seluruh sendi-sendi ekonomi masyarakat dataran tinggi Gayo. Kondisi ini tentu membuat para pelaku usaha UMKM sulit memperoleh pencapaian usaha yang mereka lakukan sehingga berdampak pada usahanya. Tidak hanya itu dampak Covid 19 ini juga mengakibatkan banyaknya para pelaku usaha UMKM harus gulung tikar akibat tidak stabilnya antara nilai permintaan dan nilai penawaran yang terjadi sehingga mengakibatkan melemahnya harga beli kopi dan terbatasnya akses produksi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM, namun seiring berjalannya waktu para pelaku UMKM dan pemerintah mencari berbagai formulasi untuk menjawab permasalahan tersebut diantaranya:

a. Pengembangan Jaringan Bisnis

Ketertarikan masyarakat Internasional terhadap kopi jenis Arabica Gayo semakin tinggi, hal ini dibuktikan dengan gencarnya negara-negara maju melakukan investasi dalam bentuk pendanaan bagi para pelaku usaha UMKM lokal melalui lembaga koperasi untuk menjaga ketersediaan stok kopi jenis Arabica terhadap permintaan yang mereka butuhkan. Disatu sisi tentu kondisi ini menjadi hal yang positif namun disisilain para pelaku UMKM juga merasa kepedulian lembaga keuangan lokal dipandang masih belum mampu menjawab permasalahan akses finansial yang memang menjadi isu utama dalam pengembangan dan pemberdayaan UMKM di dataran tinggi gayo, rumitnya proses seleksi yang dilakukan oleh buyer

dan lembaga keuangan luar negeri terhadap pelaku UMKM dan Koperasi yang akan melakukan kegiatan usaha pada bidang pemenuhan ketersediaan kopi Arabica Gayo akan permintaan pasar internasional tentu menjadi hal yang sangat sering dikeluhkan oleh pelaku UMKM, kondisi ini dibuktikan dengan hanya beberapa koperasi dan UMKM saja diwilayah tersebut yang dapat melakukan hubungan kerja sama dengan lembaga pendanaan luar negeri sedangkan selebihnya masih menggunakan pola-pola pengembangan tradisional .

Disisilain Negara sekelas Amerika dan Inggris telah begitu gencar terlibat dan aktif dalam menyalurkan pendanaan kepada para pelaku UMKM, hal ini sangat membantu para pelaku UMKM dan Koperasi pada masa Covid 19 terjadi serta memberikan angin segar kepada para petani yang pada saat itu sedang mengalami depresi akibat harga kopi gayo turun begitu drastis dari harga normalnya. Permasalahan ini tentu seharusnya dapat menjadi atensi pemerintah setempat untuk melakukan berbagai upaya agar kualitas dan hasil produksi kopi Arabica Gayo terus meningkat dari masa ke masa, namun disisi lain pada saat gejolak harga kopi melemah serta situasi Covid 19 terus mengancam sendi-sendi perekonomian negeri dan dunia disini ada hal yang menarik dapat kita pelajari bersama dimana ada beberapa pengusaha luar negeri tetap tidak memutuskan hubungan kerja dengan pelaku UMKM sehingga kondisi ini sangat membantu para pelaku usaha UMKM dan petani kopi Gayo. Peran pemerintah pusat, Provinsi, serta Kabupaten untuk terus membuka akses hubungan kerjasama antara pemerintah dan negara untuk pemberdayaan UMKM di dataran tinggi Gayo. (Gayo 2022, wawancara dengan Ferry).

b. Perencanaan Strategi Marketing

Ditengah tajamnya arus persaingan bisnis lokal, nasional dan internasional

terhadap pasar kopi jenis Arabica Gayo, pelaku UMKM dan Koperasi dituntut agar lebih proaktif dan gesit untuk melakukan berbagai macam terobosan-terobosan dalam rangka meningkatkan kualitas produksi kopi Arabica Gayo, saat ini pelaku usaha UMKM di dataran tinggi Gayo sudah seharusnya berkerja lebih ekstra dengan menjadikan diri mereka sebagai pengusaha sekaligus maketing bagi produknya sendiri serta mau mempelajari strategi marketing guna meningkat kualitas produksi dan distribusi kopi Arabica Gayo yang saat ini telah menjadi komoditi unggulan nasional dan diminati oleh masyarakat lokal dan manca negara. Kondisi ini tentu menjadi PR besar para pelaku UMKM mengingat akses pendanaan yang mereka memiliki sangat minim apabila pelaku UMKM harus memperkerjakan dan membayar marketing-marketing layaknya lembaga keuangan.

Kondisi ini tentu harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah setempat untuk terus berbuat terhadap pelaku usaha UMKM agar diberikan pembekalan dan pelatihan yang cukup guna mencetak pelaku usaha UMKM yang handal serta berdaya saing dengan pelaku usaha professional. Pemerintah kabupaten Aceh tengah diharapkan dapat melakukan berbagai terobosan dalam bentuk kerjasama dengan lembaga perguruan tinggi serta lembaga keuangan yang ada untuk melatih dan membina para pelaku UMKM yang ada di wilayah dataran tinggi gayo, pemerintah daerah juga dapat membuat pelatihan yang melibatkan pengusaha-pengusaha Aceh yang bernaung di organisasi KADIN untuk berbagi pengalaman serta mentranfer ilmu dalam rangka pengembangan kapasitas sumberdaya manusia agar dapat bersaing dengan pengusaha-pengusaha nasional.

Peran pemerintah daerah dan pusat masih dipandang belum menjawab akar permasalahan bagi pelaku UMKM di dataran tinggi Gayo hal ini diutrakan oleh

pelaku UMKM serta mereka mengharapkan peran pemerintah pusat agar serius melihat peluang dan tantangan terhadap bisnis kopi Gayo ini yang telah mendunia. Disisilain pelaku usaha UMKM juga meminta kepada pemerintah pusat melalui Kementerian Koperasi dan UMKM untuk terlibat secara massif guna memetakan ulang terkait dengan berbagai permasalahan serta keterbatasan yang saat ini menjadi isu sentral bagi pelaku UMKM dan para petani kopi di Aceh Tengah. Pemerintah pusat sudah seharusnya melibatkan perguruan tinggi besar di Indonesia untuk ikut andil serta melakukan pelatihan terhadap pelaku UMKM yang ada di wilayah tengah tersebut.

Terbatasnya pemetaan analisis Swot yang dimiliki oleh pelaku UMKM juga sering dikeluhkan oleh pelaku UMKM sehingga hal ini terkadang membuat perencanaan dan realisasi terhadap bisnis yang mereka lakoni terkadang sering diluar dari harapan. Hal ini sangat di sayangkan mengingat kekuatan finansial yang dimiliki oleh pelaku UMKM sungguh sangat terbatas sehingga apabila terjadi resiko kerugian akibat terbatasnya literasi yang mereka miliki tentu sangat di sayangkan dan harus menjadi perhatian pemerintah agar dapat memberikan pelatihan dan edukasi yang memang menjadi harapan dari para pelaku usaha UMKM. (Gayo 2022, wawancara dengan Ramadhan).

c. Pemanfaatan e-Commer dan Marketplace

Tajamnya persaingan bisnis pada tataran lokal, nasional dan internasional di tengah kemajuan teknologi digital merukan hal yang tak dapat di elakkan oleh pelaku usaha UMKM, terbatasnya ilmu pengetahuan akan industri digital serta masih minimnya peran aktif pemerintah untuk terlibat aktif membantu pelaku UMKM agar dapat memanfaatkan media digital ini tentu harus menjadi isu penting untuk diangkat ke permukaan,

dari data yang kami peroleh hanya 20 % pelaku UMKM yang ada didataran tinggi gayo menggunakan akses media digital dalam melakukan aktifitas bisnis hal ini tentu sangat disayangkan mengingat hamper seluruh pengusaha nasional saat ini menggunakan instrument digital sebagai salah satu alat mereka untuk berdagang ditengah tingginya persaingan bisnis.

Perdagangan dalam bentuk digital saat ini tentu menjadi pilihan yang paling strategis bagi para pelaku usaha sehingga pemerintah daerah dapat merencanakan program yang bersifat pemberdayaan bagi para pelaku usaha UMKM untuk memahami tentang bagaimana mekanisme perdagangan yang terjadi di dunia digital serta mempelajari tentang resiko-risiko yang mungkin akan hadir. Program ini sangat diharapkan oleh pelaku UMKM untuk mereka dapat bersaing dan sejajar dengan pengusaha-pengusaha lokal dan nasional lainnya yang saat ini telah menjadikan instrumen digital sebagai tempat akses perdagangan komoditi yang mereka miliki.

d. Konsisten dalam Berbisnis

Covid 19 yang menjadi bencana nasional serta internasional telah mengakibatkan banyak dari pelaku UMKM harus gulung tikar di dataran tinggi Gayo, kondisi ini tentu sangat sulit diterima oleh pelaku UMKM dari sisi psikologi sehingga banyak diantara pelaku UMKM tidak melakukan upaya apa-apa dan mengurungkan diri untuk kembali terjun sebagai pelaku UMKM, kondisi ini tentu sangat disayangkan mengingat disatu sisi pemerintah saat ini sedang gencar-gencarnya melakukan pemberdayaan terhadap mereka namun disilain sulitnya akses pendanaan yang mereka peroleh serta minimnya jaringan yang mereka miliki menjadi hal yang sangat mudah kita temukan dari hasil peninjauan yang kami lakukan dari beberapa informan pelaku UMKM, peran strategis pemerintah daerah dalam memberikan perhatian serius terhadap

pelaku UMKM tentu sangat diharapkan oleh para petani kopi Gayo, hal ini sangat beralasan mengingat selama ini hanya pelaku UMKM lokal yang mampu membeli kopi mereka dengan harga yang sepadan.

Pemerintah daerah harus menjadikan pelaku UMKM sebagai pahlawan bagi petani dan memberikan penghargaan yang sesuai agar nilai eksistensi mereka terus terjaga dan merasa bangga sebagai seorang pelaku usaha UMKM. Merawat nilai konsistensi ditengah kondisi ekonomi bangsa dan daerah dalam kondisi tidak baik tentu tidak mudah, hal ini harus dilakukan secara bersama-sama. Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah tentu harus sadar betul akan kehadiran para pelaku UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian wilayah dataran tinggi tersebut, pemerintah setempat harus melakukan pendataan secepat mungkin terhadap pelaku usaha UMKM yang terdampak dari Covid 19 untuk dicari solusi serta formulasi untuk mereka kembali bangkit dan melanjutkan usaha sebagai pelaku UMKM yang fokus terhadap pemberdayaan kopi Arabica Gayo yang saat ini telah menjadi produk filantropi dunia. (Gayo 2022, wawancara dengan Rahmat).

3. Peran Aktif Pemerintah dan Lembaga Keuangan dalam Pemanfaatan dan Pemenuhan Kebutuhan Kopi Gayo untuk Kepentingan Ekspor.

Minimnya akses pendanaan yang dapat diperoleh oleh Petani, Pelaku UMKM dan Koperasi di dataran tinggi Gayo menjadi hal yang sangat sering dikeluhkan oleh mereka, kondisi ini tentu harus dijawab dengan berbagai skema oleh pemerintah Kabupaten, Provinsi, dan Pusat, dalam rangka menjawab permasalahan ini pemerintah tentu harus serius dan memiliki prioritas program yang sistematis dan berkelanjutan mengingat pemerintah memiliki berbagai macam kebijakan yang ada mulai dari

membuka akses permodalan yang cukup bagi mereka dengan menggunakan dana pemerintah atau melibatkan lembaga keuangan yang ada melalui bank BUMN dalam hal ini Bank Syariah Indonesia (BSI) guna ikut berpartisipasi dalam rangka mewujudkan ekonomi yang berkeadilan bagi masyarakat dataran tinggi Gayo yang sangat membutuhkan uluran tangan pemerintah dan stakeholdernya guna dapat mengakses permodalan dengan mudah.

Hadirnya BSI (Bank Syariah Indonesia) di Aceh tentu diharapkan dapat membantu akses permodalan terhadap pelaku usaha industri dan pertanian yang bersifat pemberdayaan di Aceh serta tidak hanya berfokus pada leding sektor hasil laut dan perikanan semata, misalkan baru-baru ini BSI melakukan ekspor perdana secara besar-besaran sebagai bentuk perhatian BSI kepada pelaku usaha dalam bidang perikanan dan hasil tangkap laut dengan jumlah yang begitu fantastis 60 ton ikan bandeng yang di ekspor ke luar negeri, kondisisi ini tentu sangat diharapkan oleh masyarakat Aceh guna menjadikan komoditi tersebut menjadi daya tarik masyakat luar untuk mengkonsumsi komoditi Aceh secara skala besar. Perhatian BSI terhadap dunia perikanan dan hasil tangkap laut ini tentu menjadi hal yang positif namun disisilain masyarakat dataran tinggi Gayo juga mengharapkan agar lembaga keuangan tersebut juga ikut terlibat secara masif dalam memberikan akses permodalan bagi para Petani, Pelaku UMKM dan koperasi yang ada di wilayah tengah tersebut (Juliaviani et al., 2021).

Minimnya akses permodalan serta kurangnya promosi serta edukasi dalam pemenuhan kebutuhan Kopi Gayo untuk kepentingan ekspor tentu dapat dijawab setidaknya oleh BSI (Bank Syariah Indonesia) dengan menghadirkan berbagai

program yang mereka miliki baik untuk pembiayaan dalam skala mikro dan akses pembiayaan dalam skala makro. Disisilain Bank Aceh sebagai satu-satunya bank harapan masyakat Aceh juga diharapkan dapat ikut berpartisipasi secara serius guna memberikan akses permodalan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat, Bank Aceh sebagai lembaga keuangan yang menitik beratkan pada pembangunan daerah tentu harus mampu memberikan akses pembiayaan dalam bentuk pembiayaan produktif (Pembiayaan Mudharabah) yang memiliki multieffek besar bagi masyarakat setempat sehingga dapat mendongkrak pendapatan bagi Petani.

Indikator keberhasilan dari program UMKM dan Koperasi di dataran tinggi Gayo ini yang dilakukan pemerintah diharapkan dapat memasarkan produknya lebih luas dengan kebutuhan tingginya pasar peminat kopi Gayo pada tahun 2022 pasca Covid 19 mulai mereda, serta ikut terlibat secara langsung dalam mempromosikan UMKM kopi arabica gayo di luar kabupaten Aceh Tengah. Upaya masyarakat dalam meningkatkan Pengembangan strategi UMKM dilakukan dengan melibatkan Komunitas petani kopi, pelaku UMKM dan Lembaga keuangan Syariah

Disisi lain peran aktif pemerintah setempat, provinsi dan pusat juga menjadi hal yang sangat diharapkan oleh masyarakat dataran tinggi Gayo dalam rangka mencari investor baik dalam negeri dan luar negeri untuk mau berinvestasi secara besar-besaran di dataran tinggi Gayo mengingat program pemerintah pusat melalui Kementerian Koperasi dan UMKM dengan Program Lembaga Pengelola Dana Bergulir Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB KUMKM) dengan jumlah 10 M belum mampu

menjawab secara akar rumput permasalahan keterbatasan finansial yang dimiliki oleh masyarakat dan petani di dataran tinggi Gayo mengingat kucuran dana yang diberikan terlalu kecil untuk menjawab permasalahan yang ada.

Komitmen serta keseriusan Pemerintah dan Lembaga Keuangan Baik Mikro dan Makro guna menjawab permasalahan yang telah diuraikan diatas tentu sangat penting untuk di tindaklanjuti dengan aksi nyata guna menjawab terkait dengan jaringan distribusi yang masih sangat sempit sehingga dibutuhkan gebrakan-gebrakan baru dalam pengelolaan kopi Gayo ini, keterbatasan peralatan pengolahan kopi yang dimiliki oleh masyarakat setempat setidaknya juga dapat di pecahkan apabila seluruh elemen yang ada ikut berpartisipasi dengan serius dalam pengembangan pemenuhan kebutuhan yang saat ini belum terjawab secara sistematis dan terukur dalam rangka pemanfaatan kebutuhan kopi Gayo untuk masyarakat dalam negeri dan mancanegara (Peggy Epaga 2019).

Berbagai upaya tentu harus dipersiapkan oleh pemerintah baik Pemerintah Kabupaten , Provinsi dan pusat guna menjaga stabilitas daya beli dari petani ke pelaku usaha UMKM agar kedua mereka sama-sama mendapatkan keuntungan, disisilain peran Lembaga keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Aceh juga sangat diharapkan untuk membantu akses pendanaan kepada petani dan pelaku UMKM sehingga hasil pertanian mereka akan selalu memiliki nilai tinggi, uapaya pemerintah daerah yang meminta untuk merealisasikan dana tambahan APBN 2020 di sektor industry senilai 3.31 triliun hendaknya dapat diwujudkan pada tahun 2022.

D. KESIMPULAN

Dari tulisan tersebut dapat disimpulkan beberapa poin diantaranya. *Pertama*, Terdapat 10 (sepuluh) faktor kunci

strategis yang mempengaruhi persaingan Petani, pelaku UMKM serta kelompok koperasi Aceh Tengah dengan para pesaingnya diantaranya yaitu terkait dengan sulitnya akses pembiayaan, stabilitas harga, teknik operasional, biaya operasional, sarana dan prasarana, promosi dan periklanan, fasilitas transportasi, kualitas pelayanan, kelengkapan peralatan operasional usaha dan minimnya inovasi produk.

Kedua, Minim dan sulitnya akses pendanaan yang dikeluhkan oleh petani, pelaku UMKM dan koperasi menjadi masalah mendasar sehingga dibutuhkan peran aktif pemerintah serta lembaga keuangan baik Bank dan lembaga keuangan Non Bank untuk ikut terlibat secara serius dalam menjawab keterbatasan finansial yang dimiliki oleh para petani, pelaku UMKM dan koperasi yang menjadi permasalahan mendasar sehingga berefek pada melemahnya kualitas produksi terhadap pemenuhan eksportir Kopi Gayo

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., Idroes, R., Ginting, B., Karma, T., Rahimah, S., Helwani, Z., & Yusuf, M. (2021). Identification of Gayo arabic coffee beans and powder using the FTIR-PCA combination method. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1087(1), 012059. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1087/1/012059>
- Aldiansyah, B. W. (2022). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Umkm Kopi Di Desa Wisata Kampong Kopi Gombengsari Kabupaten Banyuwangi*. 1–13.
- Alqarni, W., Farnanda, F., & Hamzali, S. (2020). Peran Pemerintah Aceh Dalam Mendukung Standarisasi Kopi Menurut Konsep Value Chain Governance. *Journal of Governance and Social Policy*, 1(2), 150–163.

- <https://doi.org/10.24815/gaspol.v1i2.19039>
- Dalimunthe, H., Mardhatilah, D., & Ulfah, M. (2021). Modifikasi Proses Pengolahan Kopi Arabika Menggunakan Metode Honey Process Modification of Arabica Coffee Processing Using Honey Process Method. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 10(3), 317–326. <http://dx.doi.org/10.23960/jtep-1.v10.i3.317-326>
- Darmawan, A., Adi Wibowo, L., & Surachman, A. (2021). Penerapan Rantai Nilai Global Sebagai Strategi Peningkatan Ekspor Produk Kopi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 9–16. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i1.277>
- Fattarani, A. A., Iskandar, E., & Fajri. (2017). Studi Kasus : Usaha “Kampung Kupa Gayo”, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 2(4), 323–332.
- Juliaviani, N., Winandi, R., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Kuala, U. S., Ekonomi, D. I., & Agribisnis, D. (2021). Analisis pemasaran kopi arabika gayo di kabupaten aceh tengah provinsi aceh. *Jurnal Agrisepe*, 2(22), 72–78.
- Kembaren, E. T., & Muchsin. (2021). Pengelolaan Pasca Panen Kopi Arabika Gayo Aceh. *Jurnal Visioner Dan Strategis*, 10(1), 29–36.
- Narulita, S., Winandi, R., & Jahroh, S. (2014). Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.29244/jai.2014.2.1.63-74>
- Putri, A., Yusmani, Y., Paloma, C., & Zakir, Z. (2018). Performance of Production Factors of Arabica Coffee (*Coffea arabica* L) in Lembah Gumanti, Solok Regency, West Sumatera. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 7(3), 189–197. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2018.007.03.7>
- Ramadhani, R. (2018). ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA SKRIPSI Oleh : Nama Nomor Mahasiswa Jurusan : Riska Ramadhani : Ilmu Ekonomi FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA. *Publikasi*, 1(1), 3–29.
- Sahat, S. F., Nuryartono, N., & Hutagaol, M. P. (2018). Analisis Pengembangan Ekspor Kopi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(1), 63–89. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.1.63-89>
- Yuliarti, N. C., Setianingsih, W. E., & ... (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Peningkatan Produktivitas dan Pengembangan Produk UMKM Pengolahan Kopi di UMKM Pengolahan Kopi Desa Sidodadi Jember. *Jurnal Pengabdian ...*, 3(2), 87–92. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/manage/article/view/8301>
- Ramly, A. R., Wahyuddin, W., Mursyida, J., & Mawardati, M. (2019). Analysis Of Village Building Index In Village Development In Kuala Sub-District. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 22-31.
- Ikhsan Fajri, Zuliani, *Strategi Pengembangan UMKM dan Koperasi Dalam Meningkatkan Komunitas Ekspor Kopi Arabica di Kabupaten Aceh Tengah*